

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE  
*ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* PADA STANDAR KOMPETENSI MEMPERBAIKI SISTEM  
PENERIMA TELEVISI DI SMK NEGERI 1 BENDO MAGETAN**

**Septiyana Candra Pranata**

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [septiyancandra5758@gmail.com](mailto:septiyancandra5758@gmail.com)

**Agus Budi Santosa**

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [agusbsantosa@yahoo.co.id](mailto:agusbsantosa@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya pendidik yang belum menggunakan metode pembelajaran secara maksimal. Dalam menyampaikan materi ajar guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pada saat pelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu perlu adanya suatu penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mengetahui dan mendeskripsikan kelayakan perangkat pembelajaran menggunakan metode *active knowledge sharing* pada standar kompetensi memperbaiki sistem penerima televisi yang dihasilkan. (2) Mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan metode *active knowledge sharing* pada standar kompetensi memperbaiki sistem penerima televisi di SMK N 1 Bendo Magetan. (3) Mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan metode *active knowledge sharing* pada standar kompetensi memperbaiki sistem penerima televisi di SMK N 1 Bendo Magetan. Penelitian ini menggunakan model penelitian ADDIE dengan desain penelitian eksperimen menggunakan bentuk *pre experimental design* dengan tipe One Shot Case Study. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI AV 2 SMK Negeri 1 Bendo Magetan sebanyak 37 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif dengan metode *Active Knowledge Sharing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Validasi Silabus dinyatakan sangat baik dengan persentase 85,23 (2) Validasi RPP dinyatakan sangat baik dengan persentase 93,85% (3) LKS dinyatakan baik dengan persentase 92,5 (4) LP dinyatakan baik dengan persentase 80% (5) Soal posttest dinyatakan sangat baik dengan persentase 87,23% (6) Setelah menggunakan metode *active knowledge sharing* persentase ketuntasan individu mencapai 89,19% (7) Hasil Respon siswa dinyatakan sangat baik dengan persentase 87,29%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* pada Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Penerima Televisi dinyatakan “Layak” diterapkan dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci** : *Active Knowledge Sharing*, Sistem Penerima Televisi, ADDIE.

**Abstract**

This research is motivated by still many people who do not use the maximum teaching methods. In presenting the teaching materials teachers still use the lecture method so that when the lessons there are some students who pay less attention to what is conveyed by the teacher. Hence the need for an enjoyable learning methods use and can attract the attention of students. The purpose of this study are: (1) Know and describe the feasibility of using active learning device knowledge sharing to improve the competency standards produced a television receiver system. (2) Determine the completeness of student learning using active methods of knowledge sharing on competency standards improve television receiver system in SMK N 1 Bendo Magetan. (3) Knowing the students' response to the process of learning by active methods of knowledge sharing on competency standards improve television receiver system in SMK N 1 Bendo Magetan. This study using ADDIE research model with experimental research design using pre-experimental design with a form type One Shot Case Study. Subjects were students of class XI AV 2 SMK 1 Bendo Magetan as many as 37 students. The research was conducted in the first semester of the 2015/2016 academic year. The learning model used is a model of cooperative learning methods *Active Knowledge Sharing*. The results showed that (1) Validation The syllabus is expressed very well with the percentage of 85.23 (2) Validation RPP expressed very well with the percentage of 93.85% (3) LKS is expressed either by persentase 92.5 (4) LP is expressed either by a percentage 80% (5) Problem posttest expressed sangatta well with the percentage of 87.23% (6) After using active methods of knowledge sharing percentage of completeness of individuals reached 89.19% (7) the results of the student's response is expressed very well with the percentage of 87.29%.

It can be concluded that the development of learning tools using Active Knowledge Sharing on Competency Standards Fixing System Television Receiver declared "Decent" is applied in the learning process

**Keywords :** Active Knowledge Sharing, Receiver System Television, ADDIE .

## PENDAHULUAN

Pada undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Guna mendukung proses belajar yang baik, maka diperlukan suatu perangkat pembelajaran untuk memudahkan pelaksanaan dan penilaian dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk dapat menyampaikan pelajaran secara maksimal maka menurut Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan guru diharapkan dapat mengembangkan perangkat pembelajaran. Hal ini dipertegas melalui permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses bahwa untuk memenuhi standar proses tersebut maka pembelajaran harus direncanakan, dinilai, dan diawasi. Sehingga penyusunan perangkat pembelajaran wajib dilakukan oleh setiap guru agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan dapat memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat dan minatnya.

Menurut peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20, "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar". Dalam mengembangkan suatu perangkat pembelajaran perlu adanya penggunaan strategi yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *active learning*.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menerapkan *Active Learning* dalam pembelajaran disekolah. Mel Sibermen (2014) mengemukakan 101 bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Semua metode dapat diterapkan di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Salah satu metode yang

dikemukakan yaitu Metode *Active Knowledge Sharing*.

SMK N 1 Bendo Magetan menggunakan KTSP. Dimana dalam KTSP tersebut untuk KKM siswa ditentukan oleh pihak sekolah. Berdasarkan pengalaman PPP yang dilakukan pada semester ganjil di SMK N 1 Bendo Magetan, pada program keahlian Teknik Audio Video dalam proses belajar mengajar guru belum menggunakan metode-metode pembelajaran secara maksimal. Dalam menyampaikan materi ajar guru masih menggunakan metode ceramah. Sehingga pada saat pelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Banyak siswa merasa kesulitan dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga siswa kurang aktif ketika pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga hasil belajar yang dicapai kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode *active knowledge sharing* pada standar kompetensi memperbaiki sistem penerima televisi yang layak digunakan ditinjau dari: (1) Validitas perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode *active knowledge sharing* pada standar kompetensi memperbaiki sistem penerima televisi yang dihasilkan. (2) Ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan metode *active knowledge sharing* pada standar kompetensi memperbaiki sistem penerima televisi di SMK N 1 Bendo Magetan. (3) Respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan metode *active knowledge sharing* pada standar kompetensi memperbaiki sistem penerima televisi di SMK N 1 Bendo Magetan.

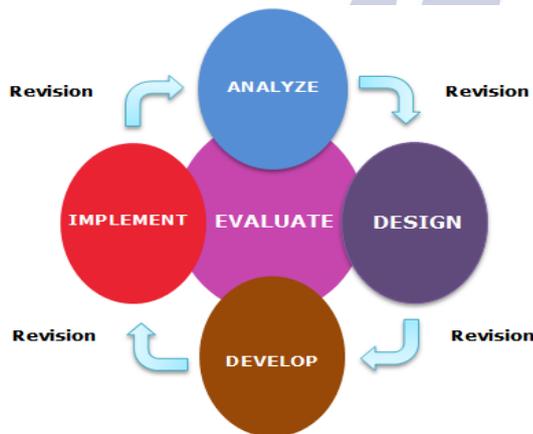
Metode *Active Knowledge Sharing* merupakan suatu cara yang baik untuk mengenalkan siswa kepada materi yang diajarkan dan cara ini dapat digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sembari melakukan kegiatan pembentukan tim.cara ini cocok pada segala ukuran kelas dan dengan materi pelajaran apapun (Silberman, 2014: 100).

Adapun prosedur yang digunakan dalam metode *Active Knowledge Sharing* menurut Silberman (2014: 100) yaitu: (1) Sediakan daftar pertanyaan yang terkait

dengan materi pelajaran yang akan anda ajarkan. (2) Perintahlah siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu sebaik yang mereka bisa. (3) Kemudian perintahkanlah mereka untuk menyebar di dalam ruangan, mencari siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang mereka sendiri tidak tahu cara menjawabnya. Doronglah siswa untuk saling membantu. (4) Perintahlah mereka untuk kembali ke tempat semula dan bahaslah jawaban yang mereka dapatkan. Isilah jawaban yang tak satupun siswa bisa menjawabnya. Gunakan informasi ini sebagai cara untuk memperkenalkan topik-topik penting dalam mata pelajaran anda.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelian pengembangan dengan desain penelitian model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implementation, and Evaluation*).



Gambar 1. Bagan ADDIE  
(Branch, 2009:2)

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* pada Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Penerima Televisi.

## ANALYZE

Pada tahap analyze dilakukan studi pendahuluan. Pada proses pembelajaran di SMK N 1 Bendo Magetan pada Standar kompetensi perbaikan sistem penerima televisi guru masih menggunakan metode ceramah. Hal ini berakibat siswa menjadi kurang optimal dalam perkembangan kognitif karena dengan penerapan metode ceramah siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif. Karena kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tujuan pembelajaranpun tidak dapat terlaksana dengan baik.

Metode yang lama haruslah diganti dengan metode yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. *Active Knowledge Sharing* merupakan salah

satu metode yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena dengan metode ini siswa diberi permasalahan yang berbeda-beda kemudian siswa dilatih untuk mencari tahu seputar materi ajar dari pertanyaan guru dan saling berbagi pengetahuan dengan temannya.

## DESIGN

Pada tahap design dilakukan perencanaan perangkat pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan berdasarkan acuan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu juga pada tahap ini ditentukan sumber belajar yang sesuai dengan siswa, tujuan pembelajaran, materi yang ingin disampaikan dan metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

Produk yang akan dihasilkan pada penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, LKS, dan Lembar penilaian. Standar kompetensi yang akan diambil pada penelitian ini adalah standar kompetensi memperbaiki sistem penerima televisi. Kompetensi dasar yang dikembangkan dalam penelitian meliputi: (a) KD 1 : Menjelaskan bagian-bagian dan fungsi dalam sistem penerima TV berwarna. (b) KD 2 : Menjelaskan prinsip kerja penerima TV berwarna. (c) KD 3 : Memperbaiki Penerima TV. (d) KD 4 : Menjelaskan perbedaan TV LCD dan plasma.

Sedangkan tujuan pembelajaran dari tiap Kompetensi Dasar dalam ranah afektif adalah sebagai berikut: (a) Keterampilan sosial : siswa mampu bertanya, menyumbang ide, bekerja sama, komunikasi, kerjasama dan menjadi pendengar yang baik. (b) Perilaku berkarakter : siswa dapat berperilaku jujur, peduli dan tanggung jawab.

RPP yang dikembangkan dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Penilaian. LKS berisi informasi dan kegiatan siswa dalam bentuk praktikum (ranah psikomotor) dan penuntun bagi siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan pada masalah-masalah yang dibahas (ranah kognitif proses).

Lembar penilaian meliputi lembar penilaian afektif dan lembar penilaian kognitif produk. Lembar penilaian afektif meliputi perilaku siswa saat berlangsungnya pembelajaran.

## DEVELOP

Pada tahap *Develop* dilakukan dengan mengembangkan perangkat yang sesuai dengan metode, sumber belajar, isi materi dan tujuan pembelajaran. semua ini nantinya akan dijadikan produk awal dalam penelitian.

Setelah produk awal selesai dikembangkan, maka selanjutnya dilakukan validasi dan revisi. Validasi dilakukan oleh para ahli yang bertujuan untuk memberikan saran serta kritik terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Revisi bertujuan untuk memperbaiki kekurangan produk yang dikembangkan sesuai saran validator.

**IMPLEMENTATION**

Pada tahap *implementation* dilakukan dengan mempersiapkan lingkungan belajar dan adanya keterlibatan siswa. Produk yang sudah divalidasi dan revisi akan di uji coba kepada siswa kelas XI TAV di SMK N 1 Bendo Magetan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil 2015/2016 pada kelas XI AV 1 dengan jumlah siswa 30 siswa.

Design penelitian yang digunakan yaitu *pre-experimental designs* dengan bentuk *One-Shot Case Study*.



Gambar 2. Design Penelitian *One-Shot Case Study* (Sugiyono, 2013: 110)

Keterangan :

X = Treatment yang diberikan (variable independen)

O = Observasi (variabel dependen)

Dalam desain ini terdapat satu kelompok sampel yang diberikan treatment kemudian diobservasi hasilnya. Treatment yang diberikan adalah pengajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*. Observasi berupa hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dan psikomotor.

**EVALUATION**

Tahap *evaluation* dilakukan dengan melihat dampak pembelajaran secara kritis dan mengukur ketercapaian tujuan pengembangan perangkat.

Setelah pembelajaran selesai dilakukan maka dilanjut dengan pembagian soal evaluasi sehingga dapat diukur ketuntasan belajar siswa. Kemudian untuk mengetahui respon siswa maka dilakukanlah angket responden siswa agar dapat diketahui informasi apa saja yang dapat membuat peserta didik mencapai hasil dengan baik.

**Subyek Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas XI jurusan TAV di SMK N 1 Bendo Magetan. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI AV 2 jurusan TAV di SMK N 1 Bendo Magetan.

**Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : (1) Check List, (2) Angket Respon (3) Tes Kompetensi.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Lembar Validasi perangkat pembelajaran. (2) Lembar angket respon. (3) Tes Kompetensi.

**Teknik Analisis Data**

Analisis penilaian validator dan responden dilakukan dengan cara memberikan tanggapan dengan kriteria sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik..

Tabel 1. Skala penilaian validator/responden

No	Kategori	Bobot
1	Sangat baik	4
2	Baik	3
4	Kurang baik	2
5	Tidak baik	1

(Widoyoko, 2012: 105)

Untuk mencari nilai produk dari rentang skor tabel di atas digunakan rumus :

Sangat baik	(n validator)	n x 4
Baik	(n validator)	n x 3
Kurang baik	(n validator)	n x 2
Tidak baik	(n validator)	n x 1

$\Sigma$  jawaban validator =

Keterangan :

$\Sigma$  jawaban validator = jumlah jawaban total validator

n = jumlah validator yang memilih

(Widoyoko, 2012: 105)

Langkah selanjutnya adalah menghitung presentase kualitas media pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{jawaban validator/responden}}{\Sigma \text{skortertinggi validator/responden}} \times$$

(Widoyoko, 2012: 110)

Penentuan penilaian deskriptif validator dari hasil persentase.

Tabel 2. Penilaian deskriptif hasil persentase validasi perangkat

No	Deskripsi	Persentase (%)
1	Sangat Valid	82-100
2	Valid	63-81
3	Kurang Valid	44-62
4	Tidak Baik	25-43

Tabel 3. Penilaian deskriptif hasil persentase Respon Siswa

No	Deskripsi	Persentase (%)
1	Sangat Valid	82-100
2	Valid	63-81
3	Kurang Valid	44-62
4	Tidak Baik	25-43

### Analisis Instrumen Hasil Belajar

Sebelum instrument hasil belajar pada ranah kognitif digunakan maka terlebih dahulu di uji cobakan untuk mengetahui validitas, realibilitas, taraf kesukaran dan daya beda yang berupa soal pilihan ganda. Dalam menganalisis instrumen hasil belajar digunakan bantuan *software ANATES V4*. Adapun hal - hal yang dianalisis pada setiap butir soal yaitu : (1) Uji validitas soal (2) Uji reliabilitas (3) Taraf kesukaran soal.

Untuk penilaian pada ranah psikomotor digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Psikomotor Siswa

Penilaian Kualitatif	Penilaian Kuantitatif	Nilai
Sangat Baik	4	76-100
Baik	3	51-75
Cukup Baik	2	26-50
Tidak Baik	1	1-25

### Analisis Hasil Belajar

Analisis hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*. Hasil belajar yang diukur pada ranah kognitif melalui tes evaluasi dan pada ranah psikomotor melalui tes praktikum. Nilai tes evaluasi siswa diperoleh dari

$$\text{Nilai kognitif} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai psikomotor} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil dari nilai siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai KKM yaitu 75 pada standar kompetensi memperbaiki sistem penerima TV.

Untuk ketuntasan kelas dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Kelas} = \frac{\sum \text{siswa dengan nilai} > 75}{\sum \text{siswa}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Validasi

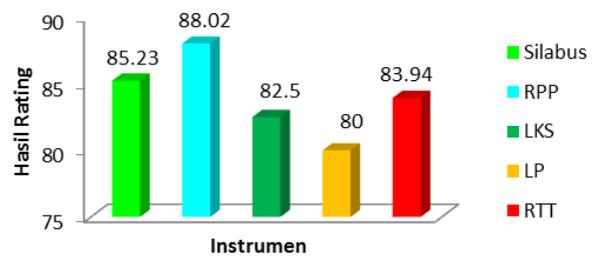
Validasi dilakukan oleh 5 orang validator yang terdiri atas 3 orang Dosen Teknik Elektro Unesa dan 2 orang guru SMK Negeri 1 Bendo Magetan. Validasi

dilakukan pada instrumen pembelajaran diantaranya silabus, RPP, LKS, dan LP.

### Hasil Validasi Instrumen

Pada validasi instrumen diperoleh hasil validasi silabus dinyatakan sangat valid dengan persentase 85,23%, hasil validasi RPP dinyatakan sangat valid dengan persentase 88,02%, hasil validasi LKS dinyatakan sangat valid dengan persentase 82,5%, hasil validasi LP dinyatakan valid dengan persentase 80%. Sehingga didapatkan RTT Instrumen yang dinyatakan sangat valid dengan persentase 83,94%. Hasil validasi Instrumen digambarkan pada grafik sebagai berikut:

### Hasil Validasi Perangkat

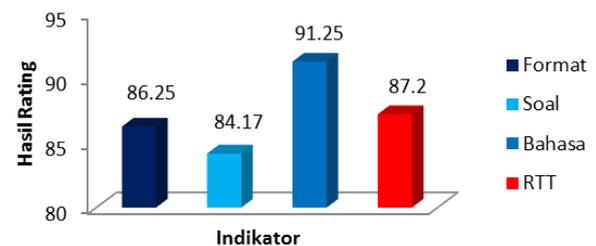


Gambar 3. Hasil validasi Perangkat

### Hasil Validasi Soal *Posttest*

Pada validasi soal *Posttest* diperoleh hasil validasi pada aspek format soal *posttest* yang dinyatakan sangat valid dengan persentase 86,25%, hasil validasi pada aspek soal dinyatakan sangat valid dengan persentase 84,17%, hasil validasi pada aspek bahasa dinyatakan sangat valid dengan persentase 91,25%. Sehingga didapatkan hasil RTT soal *Posttest* dinyatakan sangat valid dengan persentase 87,2%. Hasil validasi soal *posttest* digambarkan pada grafik sebagai berikut:

### Grafik Validasi Soal *Posttest*



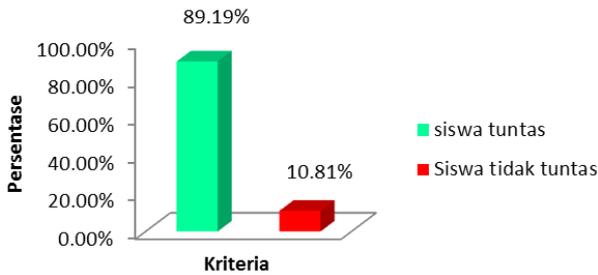
Gambar 4. Grafik Validasi Soal *Posttest*

### Ketuntasan Hasil Belajar Individual

Tes Kompetensi dilaksanakan pada 37 siswa kelas XI TAV 1 SMK Negeri 1 Bendo Magetan. Berdasarkan hasil tes kompetensii diperoleh bahwa 33 siswa dinyatakan tuntas dengan presentase sebesar 89,81%, sedangkan 4 siswa dinyatakan tidak tuntas

dengan presentase 10,81%. Hasil ketuntasan hasil belajar digambarkan pada grafik sebagai berikut:

### Ketuntasan Individual

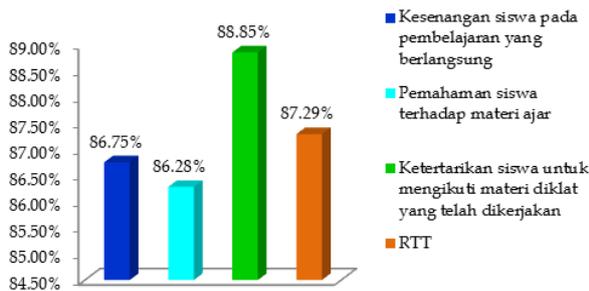


Gambar 5. Ketuntasan Individu

### Respon Siswa

Pada respon siswa diperoleh hasil respon siswa pada aspek kesenangan siswa pada pembelajaran yang berlangsung dinyatakan sangat baik dengan presentase 86,75%, pada aspek pemahaman siswa terhadap materi ajar dinyatakan sangat baik dengan presentase 86,28%, pada aspek ketertarikan siswa untuk mengikuti materi diklat yang telah dikerjakan dinyatakan sangat baik dengan presentase 88,85%. Sehingga didapatkan RTT Respon siswa yang dinyatakan sangat baik dengan persentase 87,29. Hasil respon siswa digambarkan pada grafik sebagai berikut:

### Grafik Respon Siswa



Gambar 5. Grafik Respon Siswa

### PENUTUP Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli terhadap Perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* yang telah dikembangkan dinyatakan sangat valid. (2) Ketuntasan hasil belajar siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* tuntas secara klasikal. (3) Respon siswa yang mengikuti proses belajar menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* adalah sangat baik.

Jadi Perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* dinyatakan layak digunakan pada Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Penerima Televisi di SMK Negeri 1 Bendo Magetan ditinjau dari hasil validasi perangkat pembelajaran, Ketuntasan hasil belajar, dan Hasil Respon Siswa yang telah diuraikan di atas.

### Saran

Setelah melalui proses penelitian serta berdasarkan data yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Model pembelajaran dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* diharapkan dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. (2) Dalam menentukan alokasi waktu sebaiknya disesuaikan dengan seberapa banyak materi yang akan disampaikan dan kegiatan praktikum yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bintang Bangsaku. *Standar Proses Permendiknas No 41 Tahun 2007*. (online) (<http://www.bintangbangsaku.com/artikel/standar-proses-permendiknas-no-41-tahun-2007> . diakses pada 23 Maret 2015)
- Branch, Robert Maribe. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York : Springer Science
- Dani, Irfan. (<http://pustaka.pandani.web.id/2013/03/pengertian-perangkat-pembelajaran.html?m=1> diakses pada 23 Maret 2015)
- Hukum online. *PP No 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan*. (online) (<http://hukumonline.com/pusatdata/detail/21141/nprt/707/pp-no-19-tahun-2005-standar-nasional-pendidikan> .diakses pada 23 Maret 2015)
- Permendiknas, 2007. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Silberman, Melvin L. 2014. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nuansa Cendekia